

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tugas akhir ini berjudul “Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta dalam Karya Seni Batik Lukis”. Penciptaan karya ini tentunya melalui proses pencarian ide dan konsep penciptaan. Karya ini juga mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kereta kencana Keraton Yogyakarta merupakan hasil penggalian dan pengendapan pusaka di Keraton Yogyakarta yang lugas, anggun, mistis, dan militan. Selain dari segi bobot karya ini juga mempertimbangkan segi estetika tentang bagaimana menciptakan sebuah karya yang bertema Kereta Kencana Keraton Yogyakarta kedalam media batik lukis. Konsep yang diusung pada karya ini adalah memvisualisasikan corak dan bentuk pusaka Keraton Yogyakarta khususnya Kereta Kencana pada batik lukis dengan beberapa varian warna.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan membuat corak pada kain putih yang kemudian dibatik. Pembatikan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu nglowong atau menorehkan malam di atas kain menurut pola utama, isen-isen atau memberi aksent-aksent di dalam motif utama berupa titik atau garis-garis tertentu. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan konsep penciptaan dan tentunya memiliki nilai estetis didalamnya. Beberapa motif mengalami proses stilisasi atau pengayaan bentuk, ada pula yang mengalami penyederhanaan dan ada yang dibuat berbeda agar terkesan lebih luwes.

Hasil dari proses penciptaan karya batik lukis ini, yaitu 4 karya dengan ukuran 90 cm x 100 cm dan sebagai hiasan dinding. Keempat karya tersebut berjudul *Kanjeng Nyai Jimat*, *Kyai Winamaputra*, *Kyai Harsunaba*, dan *Kyai Mandra Juwala*. Dari keempat karya tersebut ada

tiga karya yang menampilkan logo Keraton Yogyakarta sebagai identitas kereta, dan karya yang satunya menampilkan Bangsal Pagelaran Keraton Yogyakarta sebagai karya *masterpiece* pada tugas akhir ini. Empat karya tersebut mempunyai jenis yang sama pada bagian motif pendukung hanya saja berbeda pada motif utamanya.

Karya telah dapat divisualisasikan dengan baik dan beberapa kendala dalam proses penciptaan. Goresan canting sangat memengaruhi hasil akhir karya. Cantingan yang tipis dan tidak tembus menjadikan hasil akhir tidak sesuai yang diharapkan. *Malam* dapat tergerus oleh pewarna sintetis yang digunakan, sehingga mampu menembus garis cantingan dan akhirnya terjadi kebocoran. Kebocoran ini mengakibatkan motif tidak terlihat dengan jelas dan terlihat garis putus-putus. Proses pewarnaan yang kurang persiapan mengakibatkan warna belang dan terkadang terlihat tidak pekat. Didalam penciptaan karya ini penulis juga mengalami kendala berupa kain yang robek dikarenakan terlalu banyak HCL pada saat mengunci warna indigosol.

B. Saran

Kendala dalam proses berkarya memang sering ditemui dan perlu adanya solusi yang dapat diterapkan ketika menemui kendala yang sama. Penulis mengalami kendala berupa hasil cantingan yang kurang maksimal membuat warna batik masuk dan memengaruhi hasil akhir batik tersebut. Berdasarkan proses berkarya yang dilakukan penulis yaitu pada proses penyantingan diperlukan sebuah keteknikan yang dapat menghasilkan cantingan yang timbul dan tembus. Pemilihan *malam* juga perlu diperhatikan agar batikan tidak mudah pecah ataupun ketipisan. Selain itu pada proses pewarnaan diperlukan kelengkapan alat yang dapat meminimalisir resiko gagal. Misalnya bak untuk mewarna, sebisa mungkin untuk dapat melakukan pewarnaan di tempat yang lebar, sehingga kain batik tidak banyak terlipat yang berguna untuk mengetahui hasil sebelum diterapkan pada karya. Tujuannya adalah ketika hasil tidak sesuai dapat

membuat eksperimen warna lain hingga muncul warna yang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk kendala pada kain yang robek akibat penggunaan HCL terlalu banyak dapat diantisipasi dengan cara mempertimbangkan waktu. Karena HCL merupakan zat pengunci warna indigosol yang sangat keras, untuk itu perlu memperhitungkan waktu dalam penguncian warna indigosol ini agar kain tidak rapuh dan mudah robek.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang As., Irawati Suroyo. 2012. *Isen-Isen, Dalam Batik Tati Suroyo, The Passion of Tati Suroyo*. Jakarta: PT. Ciri ajasa Rancang Bangun.
- Chamamah, Soeratno et. al. (2004). *Kraton Yogyakarta: the history and cultural heritage (2nd print)*. Yogyakarta and Jakarta: Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat and Indonesia Marketing Associations. 979-96906-0-9.
- Djelantik, Anak Agung Made. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- _____. 1990. *Pengentahuan Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI.
- Djelantik, Anak Agung Made. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- Elliot, Inger McCabe. 2004. *BATIK: FABLED CLOTH OF JAVA*. Singapore: Periplus Edition.
- Gustami, Sp. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Indro Baskoro. 2014. *Alat transportasi Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat dalam perspektif integrasi struktural: CORAK jurnal seni kriya*. 2(2): 99-108.
- Kardi. 2021. Hasil Wawancara Abdi Dalem Keraton Yogyakarta tentang Kereta Kencana Keraton Yogyakarta pada Hari Rabu, 03 Februari 2021 Pukul 10.07 WIB
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik-Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Periplus Edition Singapore (1997). *Periplus Adventure Guide "Java Indonesia"*. Periplus Singapore.
- R. Murdani, Hadiatmadja (no year). *Keterangan-keterangan tentang Karaton Yogyakarta*. Yogyakarta: Tepas Pariwisata Karaton Ngayogyakarta.
- Soedarso, S.P. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia : Batik klasik sampai Kontemporer*. Yogyakarta : Taman Budaya Yogyakarta.

Sugiyono.2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supriono, Primus. 2016. *THE HERITAGE OF BATIK – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tnunay, Tontje. 1991. *Yogyakarta Potensi Wisata*. Klaten: CV. Sahabat.



DAFTAR LAMAN

- <https://www.kratonjogja.id/lambang> ,diunduh pada 13 Januari 2022, pukul 11.20 WIB
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/pagelaran-keraton-yogyakarta/> ,
 diunduh pada 14 Januari 2022, pukul 21.50 WIB.
<http://senirupaterapanbatikindonesia.blogspot.com/2013/12/isen-isen-batik.htm>
- <https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/metode-penciptaan-seni-kriya/>, Diakses
 pada 19 Januari 2020 pukul 16.20 WIB
- Kuswarsantyo dan Rachmi. 2014. *Modul 1 Wawasan Seni*.
http://www.google.com/url?q=http://repository.ut.ac.id/4051/1/PDGK4207-M1.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwisoOOp-6jmAhWvxjgGHXSgBpQQFjAAegQIABAB&usq=AOvVaw342oIDtc2Vk_Z-0q21XJy. Diakses pada 7 September 2021 pukul 10:16.
- Menengok Sejarah Kereta Kuda Di Museum Keraton Yogyakarta, diunduh dari
<http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/menengok-sejarah-kereta-kuda-di-museum-kereta-keraton-yogyakarta->, Diakses pada 4 September 2021 pukul 12.15 WIB
- Museum Kerata Kraton Ngayogyakarta, diunduh dari jogjatrip.com/id/195/Museum-Kereta-Kraton-Ngayogyakarta ,Diakses pada 4 Desember 2019 pukul 17.15 WIB
www.kratonjogja.id › benda › kereta-kereta-pusaka-keraton-yogyakarta , Diakses pada 14 Februari 2020 pukul 21.30 WIB